

BAB III

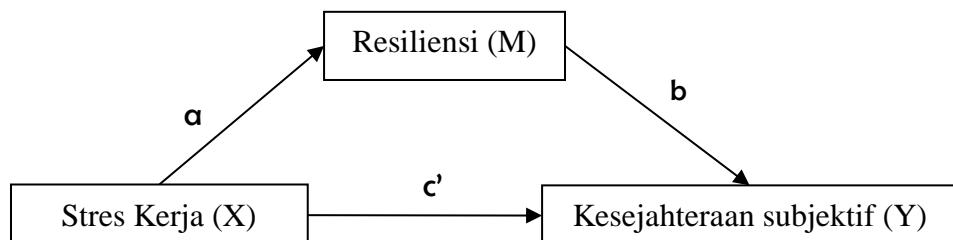
METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini untuk menguji peran dari variabel resiliensi sebagai variabel mediator antara variabel stres kerja (independen) dan kesejahteraan subjektif (dependen). Adapun model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Bagan 3.1 Desain Penelitian



B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kepolisian Daerah Jawa Barat Direktorat Reserse Kriminal Umum dan Direktorat Reserse Kriminal Khusus yang berlokasi di Jl. Soekarno-Hatta No.748, Cimerang, Gedebage, Kota Bandung.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah polisi Direktorat Reserse Kriminal Umum dan polisi Direktorat Reserse Kriminal Khusus kepolisian Daerah Jawa Barat. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan *nonprobability sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Anggota polisi di Kepolisian Daerah Jawa Barat
2. Anggota polisi Direktorat Reserse kriminal Umum ataupun Reserse Kriminal Khusus.

D. Variabel Penelitian

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kesejahteraan subjektif sebagai variabel dependen (Y)
2. Stres Kerja sebagai variabel independen (X)
3. Resiliensi sebagai variabel mediasi (M)

E. Definisi Operasional Variabel

1. Kesejahteraan subjektif

Kesejahteraan subjektif merupakan ukuran tinggi rendahnya skor yang terkait dengan kemampuan polisi untuk menilai dan mengevaluasi kualitas hidupnya meliputi aspek kognitif yaitu kepuasan hidup serta aspek afektif yang dinilai secara positif ataupun negatif.

Hal tersebut diukur berdasarkan adaptasi dari dua instrumen, pertama untuk mengukur aspek kognitif digunakan skala *Satisfaction With life Scale (SWLS)* yang disusun oleh Ed Diener, Robert A, Emmons, Randy J. Larsen dan Sharon Griffin (1985). Adapun untuk mengukur aspek afek digunakan skala *Scale of Positif and Negatif Experience (SPANE)* yang di susun oleh Ed Diener dan Robert B Diener (2009).

2. Stres Kerja

Stres kerja merupakan ukuran tinggi rendahnya skor yang terkait dengan ketegangan yang dirasakan polisi yang memengaruhi kesehatan fisik dan psikologis sebagai akibat dari adanya *stressor* di dalam pekerjaan sebagai polisi. Hal tersebut mencakup *organizational stressor* dan *operational stressor*.

Hal tersebut dapat diukur dengan menggunakan instrumen yang disusun oleh McCreary dan Thompson (2006), yaitu *The Organizational Police Stress Questionnaires (PSQ-Org)* dan *Operational Police Stress Questionnaires (PSQ-Op)*.

3. Resiliensi

Resiliensi merupakan ukuran tinggi rendahnya skor yang terkait dengan kemampuan polisi dalam mengatasi kesulitan dan kemampuan mengembangkan diri dalam kesulitan. Hal tersebut mencakup kompetensi

pribadi, standar tinggi, dan kegigihan; Kepercayaan terhadap insting, toleransi terhadap efek negatif; Penerimaan positif terhadap perubahan dan kedekatan dengan orang lain; Kontrol; dan Pengaruh spiritual.

Hal tersebut dapat diukur dengan menggunakan instrumen yang disusun oleh Connor dan Davidson (2003), yaitu *the Connor-Davidson Resilience Scale* (CD-RISC).

F. Teknik Pengambilan data

Teknik pengambilan data yang akan digunakan yaitu metode kuesioner (*questionnaire*). Pengisian kuesioner yang digunakan yaitu dalam bentuk kertas. Kuesioner dibagi menjadi beberapa bagian yaitu bagian pengantar yang terdiri atas penjelasan tujuan kuesioner serta pernyataan kesediaan menjadi responden dan bagian isi yang terdiri atas identitas umum responden dan pertanyaan-pertanyaan utama yang mencakup alat ukur stres kerja, alat ukur resiliensi, dan alat ukur kesejahteraan subjektif.

G. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Kesejahteraan Subjektif

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan subjektif pada penelitian ini yaitu *Satisfaction with Life Scale (SLWS)* dan *Scale of Positif and Negatif Experience (SPANE)*.

a. *Satisfaction with Life Scale (SLWS)*

Instrumen *Satisfaction with Life Scale (SLWS)* dikembangkan oleh Diener dkk (1985) dengan 5 item pernyataan. Instrument ini digunakan untuk mengukur kepuasan hidup.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Satisfaction With Life Scale (SWLS)

Dimensi	Nomor item
Kepuasan hidup	1, 2, 3, 4, da 5

Responden dalam pengukuran instrument *Satisfaction with Life Scale (SLWS)* mengisi kuesioner dengan cara memilih salah satu jawaban dari 4 pilihan alternatif jawaban. Pilihan jawaban terdiri dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Tabel 3.2 Penyekoran *Satisfaction With Life Scale (SWLS)*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

b. *Scale of Positif and Negatif Experience (SPANE)*

Instrumen *Scale of Positif and Negatif Experience (SPANE)* yang dikembangkan oleh Diener (2009) digunakan untuk mengukur afeksi. Instrumen ini terdiri dari 12 item perasaan yang terdiri dari 6 item mengukur afek positif dan 6 item mengukur afek negatif dengan 4 pilihan alternatif jawaban.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen *Scale of Positif and Negatif Experience (SPANE)*

Aspek	Dimensi	Nomor item
Afek	Afek Positif	1, 3, 5, 7, 10 dan 12
	Afek Negatif	2, 4, 6, 8, 9, dan 11

Responden dalam pengukuran instrumen *Scale of Positif and Negatif Experience (SPANE)* mengisi kuesioner dengan cara memilih salah satu jawaban dari 5 pilihan alternatif jawaban dengan menunjukkan sejauh mana responden merasakan perasaan tersebut selama empat minggu terakhir. Pilihan Jawaban terdiri dari Tidak Pernah (TP), Jarang (J), Sering (S), Selalu (SS).

Tabel 3.4 Penyekoran Instrumen *Scale of Positif and Negatif Experience (SPANE)*

Alternatif Jawaban	Skor
Tidak Pernah (TP)	1
Jarang (J)	2
Sering (S)	3
Selalu (SS)	4

Untuk memperoleh skor kesejahteraan subjektif secara keseluruhan, diperlukan beberapa tahap perhitungan. Pertama, mengakumulasikan skor responden pada instrumen SWLS. Kedua, mengakumulasikan skor responden pada instrumen SPANE pada afek positif. Ketiga, mengakumulasikan skor responden pada instrumen SPANE pada afek

negatif. Keempat, mengurangi skor SPANE afek positif dengan afek negatif dengan tujuan untuk memeroleh skor SPANE secara keseluruhan. Dan yang terakhir, mengakumulasikan skor SWLS dengan skor SPANE.

2. Stres Kerja

Instrumen yang digunakan untuk mengukur stres kerja yaitu *The Organizational Police Stress Questionnaires (PSQ-Org)* dan *Operational Police Stress Questionnaires (PSQ-Op)* yang dikembangkan oleh McCreary dan Thompson (2006).

a. *The Organizational Police Stress Questionnaires (PSQ-Org)*

Instrumen *the organizationa stres questionnaires* terdiri dari 20 item pernyataan, yaitu:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen *The Organizational Police Stress Questionnaires (PSQ-Org)*

Aspek	Dimensi	Nomor item
<i>Organizational Stresor</i>	Kapasitas Manajemen dan Organisasi	3, 5, 8, 10, dan 14
	Pelatihan dan Sumber Daya	6, 9, 13, 19, dan 20
	Kepemimpinan dan Pengawasan	2, 11, 12, dan 16
	Birokrasi, urusan internal dan akuntabilitas	4, 7, 17, dan 18
	Hubungan rekan kerja	1 dan 15

Responden dalam pengukuran instrumen *The Organizational Police Stress Questionnaires (PSQ-Org)* mengisi kuesioner dengan cara memilih salah satu jawaban dari empat pilihan alternatif jawaban. Pilihan jawaban terdiri dari sama sekali tidak stres (STS), Tidak Stres (TS), Stres (S) dan Sangat Stres (SS).

Tabel 3.6 Penyekoran Instrumen *The Organizational Police Stress Questionnaires (PSQ-Org)*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tidak Stres (STS)	1
Tidak Stres (TS)	2
Stres (S)	3
Sangat Stres (SS)	4

b. *Operational Police Stres Questionnaires (PSQ-Op)*

Instrumen ini terdiri dari 20 item pernyataan, yaitu:

Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen *The Operational Police Stres Questionnaires (PSQ-Org)*

Aspek	Dimensi	Nomor item
<i>Operational Stresor</i>	Beban kerja dan resiko yang berlebihan	1, 2, 4, 6 dan 9
	Urusan sosial dan citra	7, 8, 14, 15, 16, 17, dan 18
	Perasaan selalu bekerja dalam semua waktu dan menyalahkan sosial	3, 5, 19, dan 20
	Masalah fisik dan interpersonal	10, 11, 12 dan 13

Responden dalam pengukuran instrumen *The Operational Police Stres Questionnaires (PSQ-Org)* mengisi kuesioner dengan cara memilih salah satu jawaban dari empat pilihan alternatif jawaban. Pilihan jawaban terdiri dari sama sekali tidak stres (STS), Tidak Stres (TS), Stres (S) dan Sangat Stres (SS).

Tabel 3.8 Penyekoran Instrumen *The Operational Police Stres Questionnaires (PSQ-Org)*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tidak Stres (STS)	1
Tidak Stres (TS)	2
Stres (S)	3
Sangat Stres (SS)	4

Untuk memeroleh skor stres kerja secara keseluruhan, diperlukan beberapa tahap perhitungan. Pertama, mengakumulasikan skor responden pada instrumen PSQ-Org. Kedua, mengakumulasikan skor responden pada instrumen PSQ-Op. Ketiga, mengakumulasikan skor instrumen PSQ-Org dengan skor instrumen PSQ-Op.

3. Resiliensi

Instrumen yang digunakan untuk mengukur resiliensi yaitu *the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* yang dikembangkan oleh Connor dan Davidson (2003). Instrumen ini terdiri dari 25 item pernyataan.

Tabel 3.9 Kisi-kisi Instrumen *the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*

Aspek	Dimensi	Nomor item
	Kompetensi pribadi, standar tinggi, dan kegigihan	10, 11, 12, 16, 17, 23, 24, dan 25
	Kepercayaan terhadap insting, toleransi terhadap efek negatif	6, 7, 15, 18, 19, dan 20
Resiliensi	Penerimaan positif terhadap perubahan dan kedekatan dengan orang lain	1, 2, 4, 5, dan 8
	Kontrol	13, 14, 21, dan 22
	Pengaruh spiritual	3 dan 9

Responden dalam pengukuran instrument *The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)* mengisi kuesioner dengan cara memilih salah satu jawaban dari empat pilihan alternatif jawaban. Pilihan jawaban terdiri dari Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS).

Tabel 3.10 Penyekoran Instrumen *the Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
Tidak Sesuai (TS)	2
Sesuai (S)	3
Sangat Sesuai (SS)	4

H. Proses Pengembangan Instrumen

1. Melakukan *Double Translation*

Instrumen *Satisfaction with Life Scale (SLWS)*, *Scale of Positif and Negatif Experience (SPANE)*, *The Connor-Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*, *The Organizational Police Stres Questionnaires (PSQ-Org)*, dan *The Operational Police Stres Questionnaires (PSQ-Op)* merupakan instrumen berbahasa Inggris. Oleh sebab itu, peneliti melibatkan *Double Translation* oleh DR. Doddy Rusmono, MLIS dengan tujuan agar alat ukur yang digunakan tidak mengubah makna dari instrumen asli.

2. Melakukan *Expert Judgement* oleh Ahli

Peneliti menggunakan uji validitas konten pada setiap instrument dengan melakukan *expert judgement*. *Expert judgement* dilakukan untuk mengetahui bahwa isi item yang bersangkutan adalah item yang logis untuk

mengungkap indikatornya (*logical validity*) (Azwar, 2012). Pada penelitian ini, *expert judgement* instrumen dilakukan kepada ahli psikologi perkembangan yaitu Dr. Dra. Herlina, M.Pd., Psikolog dan ahli psikologi sosial yaitu M. Ariez Musthofa, M.Si.

3. Melakukan Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan dengan cara diujicobakan kepada sekelompok kecil responden dengan tujuan untuk mengetahui apakah kalimat yang digunakan dalam item mudah dan dapat dipahami dengan benar oleh responden (Azwar, 2012). Peneliti melakukan uji keterbacaan terhadap 3 anggota polisi Direktorat Reserse Kriminal Umum di Kepolisian Daerah Jawa Barat.

4. Melakukan Uji-coba di lapangan (*field test*)

Uji coba alat ukur melibatkan anggota polisi reserse kriminal di beberapa Polres kesatuan Polda Jabar, yaitu:

Tabel 3.11 Data Responden Tryout

No.	Polres	Jumlah Responden
1.	Cimahi	33 polisi
2.	Sumedang	29 polisi
3.	Garut	40 polisi
4.	Bandung	36 polisi
5.	Kota Besar Bandung	62 polisi
Jumlah		200 polisi

Tujuan dari uji coba instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat ke terpahaman instrumen
- b. Untuk mengetahui teknik paling efektif dalam pengambilan data
- c. Untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam kuesioner sudah memadai dan cocok dengan keadaan lapangan

5. Penganalisaan hasil

- a. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2014). Salah satu ciri dari instrumen

yang berkualitas baik yaitu reliabel, memiliki hasil skor dengan eror pengukuran kecil (Azwar, 2012).

Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan model SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan software AMOS 23. Adapun nilai reliabilitas instrumen pada penelitian ini yaitu:

Tabel 3.12 Reliabilitas Instrumen SWLS, SPANE, PSQ-Org, PSQ-Op dan CD-RISC

Instrumen	Koefisien Item Reliability	Kategori
SLWS	0,855	Sangat Baik
SPANE	0,868	Sangat Baik
CD-RISC	0,933	Istimewa
PSQ-Org	0,953	Istimewa
PSQ-Op	0,933	Istimewa

b. Pemilihan Item yang layak

Setelah dilakukan uji coba, akan didapatkan hasil mengenai item yang layak pada masing-masing instrumen. Peneliti melakukan revisi terhadap *item-item* yang dirasa kurang baik. Berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh, dari seluruh alat ukur yang digunakan hanya satu item yang perlu di perbaiki yaitu:

Tabel 3.13 Gambaran Penyesuaian Item setelah Expert Judgement

Instrumen	Nomor Item	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
CD-RISC	Item 3	Saya merasa kadang-kadang nasib atau Tuhan dapat membantu	Saya merasa bahwa nasib saya di tangan Tuhan

I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Persiapan

- Memilih masalah berdasarkan fenomena.
- Melakukan studi pendahuluan untuk mencari informasi yang diperlukan dalam penelitian.
- Merumuskan Masalah
- Merumuskan asumsi dasar dan hipotesis
- Menentukan variabel dan sumber data

- f. Memilih pendekatan
- g. Mengajukan permohonan izin penelitian kepada kepolisian daerah Jawa Barat.
- h. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian.
- i. Melakukan uji coba instrumen penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Mengumpulkan data dengan mengamati variabel yang akan diteliti dengan metode kuesioner, yaitu:

- a. Membagikan angket kepada responden.
- b. Menjelaskan tujuan dan garis besar isi dari kuesioner kepada responden.

3. Tahap Pengolahan Data

Melakukan analisis data dengan tahapan:

- a. Persiapan

Mengecek kelengkapan indentitas responden dan kelengkapan data.
- b. Tabulasi
 - 1) Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor.
 - 2) Mengubah jenis data, yaitu data ordinal diubah menjadi data interval.
 - 3) Memberikan kode (*coding*) ketika data akan dimasukan kedalam *software* perhitungan statistik.

4. Tahap Pembahasan

- a. Menarik kesimpulan, mengambil konklusi dari hasil pengolahan data dan dicocokan dengan hipotesis yang telah dirumuskan.
- b. Menyusun laporan penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *causal mediation analysis*. Sebelum dilakukan analisis data, peneliti melakukan transformasi data dari ordinal ke interval menggunakan rash model dengan aplikasi *Winstep*. Kemudian dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan program SPSS 25.0 untuk melakukan analisis tersebut. Karena jumlah sampel yaitu 130 maka untuk uji normalitas digunakan uji Lilliefors.

Tabel 3.14 Uji Normalitas Data dengan Uji Lilliefors

Tests of Normality				
Kolmogorov-Smirnov ^a				
	Statistic	df	Sig.	Status Kesimpulan
SWLS	.247	130	.000	Tidak Normal
SPANE	.095	130	.006	Tidak Normal
PSQ-ORG	.179	130	.000	Tidak Normal
PSQ-OP	.276	130	.000	Tidak Normal
CD-RISC	.204	130	.000	Tidak Normal

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3.14 diketahui bahwa seluruh data tidak normal sehingga untuk uji beda dilakukan dengan uji nonparametrik. Masing-masing variabel dalam penelitian ini akan di korelasikan terlebih dahulu untuk menguji keterkaitan antara satu varibel dengan variabel lainnya. Dilakukan uji regresi linear antara variabel stres kerja ke variabel resiliensi, variabel resiliensi ke variabel kesejahteraan subjektif dan variabel stres kerja terhadap variabel kesejahteraan subjektif dengan tujuan untuk mengetahui nilai signifikansi dari setiap variable.

Langkah diatas dilakukan karena uji mediator dapat dilakukan ketika variabel independen memiliki korelasi yang signifikan dengan variabel dependen dan mediator, serta variabel mediator memiliki korelasi yang signifikan pula dengan variabel dependen (Kenny & Baron, 1986). Uji hipotesis akan menggunakan model SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan software AMOS 23. Dengan analisis ini dapat diketahui variabel mana yang mempunyai pengaruh langsung terhadap variabel dependent (Sugiyono & Susanto, 2017).

Prosedur teknis menguji mediasi dalam regresi, dari tiga persamaan regresi menurut Baron dan Kenny (1986), dapat ditentukan apakah terjadi mediasi. Untuk mendukung mediasi tiga kondisi berurutan dibawah ini harus dipenuhi:

1. IV harus memprediksi MedV pada persamaan regresi pertama
2. IV harus memprediksi DV pada persamaan regresi kedua
3. MedV harus memprediksi DV pada persamaan regresi ketiga

4. Apakah pengaruh IV terhadap DV lebih rendah pada persamaan regresi ketiga dibandingkan dengan regresi kedua.

K. Kategori Skala

Tujuan dari kategorisasi ini yaitu untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2012). Pada penelitian ini, responden dibagi kedalam empat jenjang kelompok yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun nilai yang menjadi pembanding dalam kategorisasi skala ini berdasarkan nilai persentil (P25, P50, dan P75). Adapun kategorisasi skala pada setiap instrumen yang digunakan dengan rumus:

Tabel 3.15 Rumus Pengkategorian Skala

Kriteria	Rumus
Sangat Tinggi	$X \geq P75$
Tinggi	$P50 \leq X < P75$
Rendah	$P25 \leq X < 50$
Sangat Rendah	$X < P25$

Tabel 3.16 Norma Kategori skala Variabel

	Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
Kesejahteraan Subjektif	$X \geq 11.94$	7.69 - 11.93	5.26 - 7.68	$X < 5.26$
Kepuasan Hidup	$X \geq 4.70$	2.72 - 4.69	0.48- 2.71	$X < 0.48$
Afek	$X \geq 9.45$	5.84 - 9.44	3.83 - 5.83	$X < 3.83$
Stres Kerja	$X \geq -0.52$	-2.96 – (-0.51)	-3.84 – (-2.95)	$X < -3.84$
Organizational Stressor	$X \geq 0.02$	-1.66 - 0.01	-2.10 – (-1.65)	$X < -2.10$
Operational Stressor	$X \geq -0.18$	-1.25 – (-0.17)	-1.73 – (-1.24)	$X < -1.73$
Resiliensi	$X \geq 2.53$	2.18 - 2.53	0.88 - 2.17	$X < 0.88$